

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian negara. Bahkan di beberapa negara, pariwisata menjadi sumber devisa utama. Di Indonesia pariwisata menempati posisi ke empat penyumbang devisa terbesar. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 yang menunjukkan bahwa devisa negara terbesar didapatkan dari minyak dan gas, batu bara, minyak kelapa sawit, dan pariwisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkembangan sektor pariwisata yang cukup baik adalah provinsi Jawa Barat. Jawa Barat yang memiliki luas sekitar 44.176 km<sup>2</sup> dinilai cukup baik dalam perkembangan sektor pariwisata jika di tinjau dari pembangunan serta perkembangan infrastruktur yang relative cepat. Selain pembangunan dan perkembangan yang relatif cepat, banyaknya dan beragamnya potensi wisata alam dan budaya yang ada di Jawa Barat dapat menjadikannya sebagai salah satu andalan baru bagi pariwisata di Indonesia. Selain keindahan alam dan keunikan yang ada di Jawa Barat, banyaknya destinasi dan atraksi wisata yang adamenjadikannya sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk dapat melakukan perjalanan wisata ke Jawa Barat.

Berikut ini pada tabel 1.1 adalah data jumlah destinasi wisata yang ada di provinsi Jawa Barat

**Tabel 1.1.**

Daftar Jumlah DTW menurut Jenis di Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Objek Wisata			Jumlah
		Alam	Budaya	Minat Khusus	
1	Kabupaten Bogor	38	3	4	45
2	Kabupaten Sukabumi	36	7	7	50
3	Kabupaten Cianjur	12	4	1	17
4	Kabupaten Bandung	39	14	9	62
5	Kabupaten Garut	28	5	6	39

6	Kabupaten Tasik	10	2	1	13
7	Kabupaten Ciamis	11	6	6	23
8	Kabupaten Kuningan	19	6	3	28
9	Kabupaten Cirebon	7	4	-	11
10	Kabupaten Majalengka	11	-	2	13
11	Kabupaten Sumedang	14	7	8	29
12	Kabupaten Indramayu	4	1	-	5
<b>13</b>	<b>Kabupaten Subang</b>	<b>31</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>67</b>
14	Kabupaten Purwakarta	9	7	8	24
15	Kabupaten Karawang	12	9	3	24
16	Kabupaten Bekasi	4	3	3	10
17	Kabupaten Bandung Barat	26	10	3	39
18	Kota Bogor	-	2	55	57
19	Kota Sukabumi	2	-	-	2
20	Kota Bandung	3	3	8	14
21	Kota Cirebon	1	8	1	10
22	Kota Bekasi	-	-	-	0
23	Kota Depok	6	-	-	6
24	Kota Cimahi	-	-	-	0
25	Kota Tasikmalaya	3	4	-	7
26	Kota Banjar	1	-	-	1

Sumber: Disparbud Provinsi Jawa Barat tahun 2014

Jika ditinjau dari tabel di atas maka Kabupaten Subang adalah Kabupaten yang memiliki jumlah destinasi wisata terbanyak. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Barat yang memiliki potensi menjanjikan bagi kemajuan pariwisata di Indonesia. Jika dilihat dari banyak dan beragamnya daya tarik serta atraksi wisata yang ada di Kabupaten Subang. Selain memiliki beragam destinasi dan daya tarik wisata, Kabupaten Subang juga memiliki letak geografis yang sangat strategis, dimana Kabupaten Subang memiliki lokasi yang cukup berdekatan dengan kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Selain akses perjalanan yang mudah ditempuh, pemandangan serta panorama yang indah di sepanjang akses menuju Kabupaten Subang, dapat

Irawan Syahghani, 2015

*STRATEGI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS HIKING  
DI CURUG CIJALU KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat wisatawan tidak merasa bosan untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Subang.

Mudahnya akses serta bergamnya objek wisatayang ada di Kabupaten Subang dan di dominasi oleh wisata alam menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Subang. Selain itu Kabupaten Subang juga memiliki beberapa kawasan wisata yang mengusung tema atraksi wisata minat khusus yang saat ini mulai banyak dicari oleh wisatawan.

Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis atraksi wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki focus kegiatan yang lebih spesifik. Wisata minat khusus menawarkan sesuatu yang lebih dari biasanya, dengan tujuan bisa mendapatkan suatu pengalaman yang baru. Ada 7 jenis wisata minat khusus yaitu wisata sejarah dan budaya, wisata alam dan ekowisata, wisata kuliner dan belanja, *Event*, *Exhibition*, *Conference(MICE)*, wisata olahraga dan rekreasi, wisata cruise ship, danwisata spa.

Menurut Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemenparekraf Firmansyah dalam harian Suara Pembaruan versi web (sp.beritasatu.com) Selasa, 7 Oktober 2014, bahwa focus pengembangan diperlukan mengingat Indonesia memiliki alam dan budaya yang sangat beragam dan semuanya dapat dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Dan saat ini wisata minat husus *hiking* kembali diminati wisatawan berkat beberapa film yang menggambarkan tentang kegiatan perjalanan *hiking* yang di lakukan oleh sekelompok orang, berkat beberapa film tersebut secara tidak langsung membuat banyaknya wisatawan merasa tertantang ingin mencoba serta merasakan aktivitas *hiking*, sehingga kini banyak wisatawan yang ingin memanfaatkan waktu luang mereka untuk mencoba atraksi wisata minat khusus *hiking*.

*Hiking* merupakan atraksi wisata minat khusus yang tergolong dalam wisata minat khusus olahraga dan rekreasi, dimana kegiatan ini merupakan sebuah perjalanan yang di lakukan dalam bentuk petualangan, dan romantik, dengan tujuan dapat melihat dan menikmati pemandangan sekitar dengan jalur yang sudah terpetakan. Namun atraksi wisata minat khusus *hiking* yang tergolong ke

dalam atraksi wisata yang cukup beresiko, sehingga jika seseorang ingin melakukan aktifitas *hiking* sebaiknya didampingi oleh seseorang yang sudah profesional dan memahami prosedur serta jalur *hiking*.

Salah Satu kawasan wisata yang memiliki atraksi wisata minat khusus *hiking* di Kabupaten Subang adalah Curug Cijalu. Air Terjun Cijalu atau lebih populer dengan sebutan nama Curug Cijalu (dalam bahasa sunda) yang terletak di Desa Cipancar, Kecamatan Segalaherang, Kabupaten Subang Jawa Barat. Kawasan ini adalah kawasan wisata alam tirta yang terletak di daerah Kabupaten Subang bagian selatan, yang berada dalam kawasan wisata Cagar Alam Gunung Burangrang yang memiliki luas wilayah sekitar 2 Ha dan termasuk di hutan produksi blok Cijengkol. Curug Cijalu berjarak sekitar 37 Km dari Kota Subang menuju ke arah selatan, atau sekitar 50 Km dari Kota Bandung menuju arah utara.

Potensi yang cukup besarserta tingginya minat wisatawan terhadap wisata minat khusus *hiking* sekarang ini, menjadikan Curug Cijalu semakin ramai di kunjungi wisatawan terutama di akhir pekan dan musim liburan. Namun menurut pengelola kawasan wisata Curug Cijalu, masih kurangnya pemaksimalan dalam pengembangan atraksi wisata minat khusus di Curug Cijalu, menjadikannya salah satu kendala yang dirasakan oleh wisatawan pada saat berkunjung ke Curug Cijalu untuk melakukan aktivitas wisata. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian.

## **“STRATEGI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS *HIKING* DI CURUG CIJALU KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang di paparkan di atas, penyusun mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Potensi minat khusus apa saja yang ada di Curug Cijalu?
2. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata minat khusus *hiking* di Curug Cijalu?

3. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan wisata minat khusus *hiking* di CurugCijalu?
4. Strategi apa yang tepat dalam pengembangan atraksi wisata minat khusus di Curug Cijalu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian penyusun adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di Curug Cijalu.
2. Menganalisis apa saja faktor *internal* yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan atraksi minat khusus *hiking* di Curug Cijalu.
3. Menganalisis apa saja faktor *eksternal* yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan wisata minat khusus *hiking* di Curug Cijalu.
4. Menganalisis strategi apa yang tepat untuk di terapkan dalam pengembangan atraksi wisata minat khusus *hiking* di Curug Cijalu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka peneliti menyimpulkan beberapa manfaat penelitian, diantaranya yaitu :

1. Kepentingan pribadi :  
Dapat mengetahui tentang informasi dan cara mengembangkan sebuah atraksi wisata di sebuah kawasan serta merumuskan strategi pengembangan fasilitas atraksi wisata minat khusus di kawasan tersebut.
2. Kepentingan akademis :  
Bagi civitas akademis diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan dengan mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan ilmu kepariwisataan.
3. Kepentingan objek wisata :  
Dapat member masukan untuk dapat di jadikan bahan referensi untuk pengembangan atraksi wisata di sebuah kawasan agar kawasan tersebut semakin diminati oleh wisatawan.
4. Dunia pariwisata :

Agar mampu mendongkrak pendapatan daerah dari kunjungan wisatawan asing maupun local setelah di kebangkanya atraksi wisata yang dapat menarik dan dapat di minati oleh wisatawan.

### **E. Definisi Operasional**

1. Dayatarik: Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
2. Wisata Minat Khusus: Menurut (Fandeli,2002:107) wisata minat khusus adalah sebuah bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang sesuatu di daerah yang di kunjunginya.
3. Air Terjun (Curug) Menurut kamus bahasa Indonesia air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang biasa digunakan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.
4. *Hiking* berasal dari kata kerja to hike, yang berarti jalan kaki atau berbasis jauh untuk tujuan kesenangan (tamasya) atau latihan (gerak badan), atau dalam kata lain hiking berarti sebuah perjalanan yang di lakukan dalam permainan, petualangan, dan romantik, yang bukan hanya sekedar berjalan kaki atau berbaris jauh seperti tersebut dalam arti kata hike.
5. Atraksi Wisata  
Menurut Marioti dalam Yoeti (1996) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas yaitu:

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup sustansi materi, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan suatu bab yang berisikan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Di dalam bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang di jadikan sebagai landasan dalam penelitian.
3. BAB III menguraikan tentang metode penelitiannya kini metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengelolaan data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori data yang dapat di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature, dan studi dokumentasi.
5. BAB V bab ini merupakan penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan ini, kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan serta rekomendasi.